

**PEMBELAJARAN HURUF DAN ANGKA PADA ANAK USIA DINI  
MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR  
(Studi kasus di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara)**



Oleh:

**Nihayatul Mazidah**  
20204032025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
TESIS

**PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nihayatul Mazidah

NIM : 20204032025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2022

Saya Menyatakan,



Nihayatul Mazidah  
NIM. 20204032025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nihayatul Mazidah

NIM : 20204032025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2022

Saya Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nihayatul Mazidah  
NIM. 20204032025

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nihayatul Mazidah

NIM : 20204032025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2022

Saya Menyatakan,



Nihayatul Mazidah  
NIM. 20204032025

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah Melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBELAJARAN HURUF DAN ANGKA PADA ANAK USIA DINI  
MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR (Studi Kasus di TK TA Pendem 02)

Yang di tulis oleh :

Nama : Nihayatul Mazidah, S. Pd.

NIM : 20204032025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr, wb.*

Yogyakarta, 14 November 2022

Pembimbing

  
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M. Si



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3358/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN HURUF DAN ANGKA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR (STUDI KASUS DI TK TA PENDEM 02 KEMBANG JEPARA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIHAYATUL MAZIDAH, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204032025  
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63a1b040dcf6b



Penguji I  
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 639bbe5abf57



Penguji II  
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 63a14755c23f5



Yogyakarta, 01 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a280e545e15

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMBELAJARAN HURUF DAN ANGKA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR (STUDI KASUS DI TK TA PENDEM 02 KEMBANG JEPARA)

Nama : Nihayatul Mazidah  
NIM : 20204032025  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji II : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

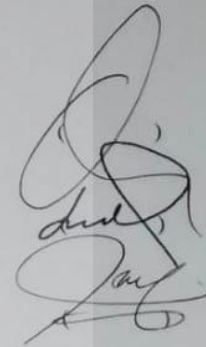
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Desember 2022

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 90/A-

IPK : 3,81

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segalanya". (Q.S. Al-Mulk: 67:1).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S Al-Mulk ayat 1.



**KATA PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK**

**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Nihayatul Mazidah (20204032025).** *Pembelajaran Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Bergambar (Studi Kasus di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara).* Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Pengenalan huruf dan angka melalui media buku bergambar merupakan suatu pembelajaran yang diimplementasikan di TK TA Pendem 02. Media buku bergambar digunakan guru sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam mengenal huruf dan angka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran huruf dan angka dengan media buku bergambar, menganalisis guru dalam menggunakan buku bergambar dalam pembelajaran huruf dan angka dan implikasi dalam implementasi mengenal huruf dan angka dengan media buku bergambar di TK TA Pendem 02. Guru menggunakan buku bergambar dengan alasan anak-anak di TK masih susah dalam mengingat huruf dan angka. Sehingga media pembelajaran buku bergambar berisikan huruf dan angka sebagai salah satu media yang digunakan agar anak mampu mengingat dengan cepat dalam mengenal huruf dan angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian 22 anak dan 1 guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Anak mampu mengenal huruf dan angka secara efektif dengan media buku bergambar dibandingkan dengan media yang lain. (2) Guru cenderung menggunakan media buku bergambar sebagai pembelajaran huruf dan angka di TK TA Pendem 02 karena media lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak usia dini. (3) Implikasi media buku bergambar yang diimplementasikan sebagai media pembelajaran huruf dan angka yang sesuai dengan indikator mendapatkan hasil 9 anak dengan kategori mulai berkembang, 11 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan kategori berkembang sangat baik.

**Kata Kunci:** *Buku Bergambar, Huruf dan Angka, Anak Usia Dini.*

## **ABSTRACT**

*Nihayatul Mazidah (20204032025). Learning Letters and Numbers in Early Childhood Through the Medium of Picture Books (Case Study in TK TA Pendem 02 Kembang Jepara). Thesis. Yogyakarta: Master Program, Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta 2022.*

*The recognition of letters and numbers through the medium of picture books is a learning that is implemented in TK TA Pendem 02. The medium of picture books is used by teachers as a source of learning in recognizing letters and numbers. The purpose of this study is to identify the implementation of letter and number learning with picture book media, analyze teachers in using picture books in learning letters and numbers and implications in the implementation of recognizing letters and numbers with picture book media in TK TA Pendem 02. Teachers use picture books on the grounds that children in kindergarten still find it difficult to remember letters and numbers. So that the learning media for picture books containing letters and numbers is one of the media used so that children are able to remember quickly in recognizing letters and numbers.*

*This research used a descriptive qualitative research approach with the research of 22 children and 1 teacher. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of this study show that: (1) Children are able to recognize letters and numbers effectively with picture book media compared to other media. (2) Teachers tend to use picture book media as a learning of letters and numbers in TK TA Pendem 02 because the media is more interesting and easy to understand by early childhood. (3) Implications of picture book media implemented as a learning medium for letters and numbers in accordance with indicators to get the results of 9 children with developing categories, 11 children with developing categories according to expectations and 2 children with very well developed categories.*

**Keywords:** *Picture Book, Letters and Numbers, Early Childhood.*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan menyebut nama Allah SWT, dengan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta Salam selalu dilantunkan kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian di dunia ini.

Dengan segala usaha dan kerja keras, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pembelajaran Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini melalui Media Buku Bergambar (Studi kasus di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara)”, sebagai tugas memperoleh gelar Magister Pendidikan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penulisan dan pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku Sekertaris Program Studi PIAUD pada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji tesis (II).
5. Dr. Hj. Hibana, M. Pd. selaku penguji tesis (I)
6. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. Selaku DPA dan Pembimbing Tesis
7. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Marti'ah, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah dan Sri Roihah, S. Pd. I selaku Guru kelas di TK TA Pendem 02
9. Hamdan Kamal dan Hikmatin selaku orangtua dan M. Azkiyan Nuha (Adik) Peneliti.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT menerima segala amal kebaikan dan memberikan pahala yang melimpah kepada Bapak/Ibu/Sdr. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 November 2022

Peneliti,



Nihayatul Mazidah  
NIM. 20204032025

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kajian Teoretis.....	13
1. Mengenal huruf dan angka.....	13
2. Media Buku Bergambar .....	27
3. Pengertian Anak .....	36
4. Pengertian Bahasa .....	41
F. Metode Penelitian.....	49
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
2. Sumber Data .....	50
3. Teknik Pengumpulan Data .....	51
4. Uji Keabsahan Data .....	54
5. Teknik Analisis Data .....	55

G. Sistematika Pembahasan .....	57
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Latar Belakang TK TA Pendem 02.....	59
B. Profil TK TA Pendem 02 .....	60
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	62
D. Fasilitas Sekolah .....	63
E. Struktur Organisasi .....	64
F. Keadaan Guru dan Personalia .....	64
G. Kondisi Objektif Sekolah.....	64
H. Administrasi Pengajaran TK TA Pendem 02.....	66
<b>BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Pembelajaran Mengenal Huruf dan Angka .....	67
B. Alasan Guru Menggunakan Media Buku Bergambar .....	76
C. Implikasi Pembelajaran Mengenal Huruf Dan Angka .....	86
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>123</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 APE Luar Kelas .....	62
Tabel 2 APE dalam Kelas .....	63
Tabel 3 Fasilitas Sekolah .....	63
Tabel 4 Keadaan Guru dan Personalia .....	64
Tabel 5 Kesiswaan .....	65
Tabel 6 Kesiswaan Nama Anak TK TA Pendem 02.....	65
Tabel 7 Administrasi Pengajaran TK TA Pendem 02.....	66



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembiasaan kegiatan baris-berbaris.....	74
Gambar 2 Evaluasi setiap kegiatan.....	76
Gambar 3 Kegiatan awal sebelum pembelajaran.....	79
Gambar 4 Contoh permainan dengan menggunakan media Buku Bergambar .	81
Gambar 5 Memanggil anak untuk menjawab pertanyaan dari guru .....	83
Gambar 6 Melakukan tebak-menebak menggunakan Buku Bergambar.....	84
Gambar 7 Memberikan pertanyaan masing-masing anak.....	87
Gambar 8 Memberikan pertanyaan masing-masing anak.....	88
Gambar 9 Anak mampu menjawab gambar hewan yang awalan huruf.....	89
Gambar 10 Anak mampu bermain berhitung sendok sesuai angka .....	90
Gambar 11 Anak mampu berhitung dengan mengelompokkan warna gelas....	90
Gambar 12 Anak mampu menghitung jari-jari yang di tunjukkan oleh guru...	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Catatan lapangan .....	112
Lampiran II Wawancara Guru Kelas A .....	115
Lampiran III Dokumentasi .....	117
Lampiran IV Data Observasi .....	120
Lampiran V Contoh RPPH.....	121
Lampiran VI Contoh RPPM .....	122
Lampiran VII Contoh Penilaian.....	123
Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup.....	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengenalan huruf dan angka melalui media buku bergambar merupakan suatu pembelajaran yang diimplementasikan di TK TA Pendem 02. Media buku bergambar digunakan guru sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam mengenal huruf dan angka. Guru memberikan pembelajaran kepada anak didiknya sehingga anak-anak mampu mengenal huruf dan angka secara faham dan cepat.

Guru yang profesional dalam meningkatkan kemampuan anak didiknya dengan menggunakan berbagai metode. Metode mengenalkan huruf dan angka merupakan salah satu metode yang digunakan guru di TK TA Pendem 02, melalui media buku bergambar yang berisikan huruf dan angka, anak didik tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, akan tetapi juga mendapatkan pendidikan yang luar biasa di dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru di TK TA Pendem 02 memilih metode buku bergambar dalam mengenalkan dan meningkatkan huruf dan angka kepada anak didik, sehingga anak-anak mampu dalam mengenal huruf dan angka lebih cepat dan faham.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK TA Pendem 02 di harapkan bisa menimbulkan serta meningkatkan motivasi intrinsic pada anak didik. Motivasi intrinsic yang diharapkan ialah agar anak didik mempunyai rasa cinta terhadap buku dalam arti yang sebenarnya. Anak didik akan tertanam bahwa buku tersebut adalah sumber informasi, karena buku adalah sumber makna yang

mereka butuhkan. Sehingga secara intrinsik akan muncul motivasi yang tinggi untuk mencari dan mempelajari makna baru yang mereka temui dan butuhkan dalam hidupnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada TK TA Pendem 02, terdapat guru dalam proses pembelajaran menggunakan media buku bergambar untuk meningkatkan potensi anak dalam bidang mengenal huruf dan angka, meskipun belum optimal. Hal ini ditandai dengan adanya sebagian anak yang kurang mampu dalam mengenal huruf dan angka secara mudah dan cepat.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam menggunakan metode-metode yang akan dilakukan sehingga seseorang bisa mendapatkan pengalaman, wawasan dalam beraktivitas baik.<sup>2</sup> Satuan pendidikan anak usia dini yaitu adanya sebuah jenjang dari masa anak usia dini yang pada dasarnya adalah pembelajaran yang dikelola yang berorientasi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik yang ditekankan pada semua lini kebutuhan perkembangan anak.<sup>3</sup>

Pihak pendidik dalam jenjang satuan anak usia pra sekolah mengharapkan anak mampu berkembang pada semua aspek yang menjadi fokus stimulus perkembangan anak. Adapun bidang yang difokuskan antara lain yaitu meliputi

---

<sup>1</sup> Nyimas Muazzomi, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Buku Bergambar di TK Al-Fiqri Muaro Jambi," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 1.9 (2016), 37–41.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 10.

<sup>3</sup> Habibi Muazar, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 PAUD* (Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama, 2015), p. 115.

agama dan moral, perkembangan fisik motorik, aspek sosio emosional, bahasa, kognitif dan seni anak.

Berdasarkan satu aspek yang menjadi pusat perhatian oleh guru di TK TA Pendem 02 ialah perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan elemen yang esensial untuk bisa mengerti arti simbol-simbol untuk berinteraksi dan memahami makna kata dalam proses aktivitas sesama makhluk sosial. Bahasa sebagai alat berkomunikasi dan interaksi bagi manusia, dengan bahasa seseorang mampu memahami bahasa komunikasi pikiran dan perasaan seseorang.<sup>4</sup> Bahasa juga sangat memudahkan anak untuk berfikir atas ide yang di dapatnya, sehingga terjalin komunikasi dan sosialisasi di dalam lingkungannya.<sup>5</sup>

Pada masa Abad 21 dikenal dengan masa kontemporer dengan adanya revolusi yang sangat pesat pada sektor teknologi dan juga perindustrian digital yang dikenal dengan 4.0. Adanya hal tersebut membuat pentingnya intervensi pada bidang akademis, untuk membentuk generasi yang siap dengan tantangan masa yang akan datang. Persiapan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan bekal hidup dengan kecakapan abad 21. Dengan pengetahuan di abad 21 dapat memberikan tantangan yang bisa di hadapi pada masa sekarang yang merasakan kemajuan zaman serta kecanggihan TIK yang berkembang signifikan pada masa sekarang ini.

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Pertama (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), pp. 73–74.

<sup>5</sup> Porat Antonius, *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental Dan Neurologis Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), pp. 52–53.

Masa usia dini menjadi salah satu fokus untuk di tanamkan kecakapan abad 21, maka dari itu anak-anak yang tumbuh di era generasi z seperti sekarang ini harus di implementasikan nilai-nilai stimulus perkembangan yang matang, hal ini bertujuan untuk kepentingan aspek perkembangan anak. Dengan pengembangan yang baik dapat membantu anak lain yang mempunyai pengalaman dan keterampilan kehidupan supaya bisa berkomunikasi dengan baik di berbagai lingkungan. Beberapa aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah bahasa. Kemampuan dalam berbahasa dapat menentukan anak diterima ditempat anak tinggal atau di sekelompok bermainnya.

Sulzby mengutarakan suatu kemampuan atau kecenderungan anak untuk meningkatkan bahasa, antara lain lisan ataupun tulisan di dalam berkomunikasi di sebut juga dengan literasi. Penjelasan literasi suatu usaha untuk membaca dan menulis, seperti halnya yang di tuangkan oleh Sulzby literasi sebuah proses terliterasi atau disebut juga melek huruf. Sama halnya dengan hal di atas Basyiroh menyatakan bahwa arti terliterasi jaman dulu kembali pada kemampuan baca tulis, tapi saat ini arti dari literasi sudah berkembang dengan baik dan tidak lagi hanya kemampuan baca tulis. Arti terbaru literasi kembali pada pengertian memahami, melakukan, menganalisis dan menyalurkan pengetahuan. Tetapi literasi anak di maknai dengan kemampuan anak dalam membaca dan menulis sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak.

Stimulus literasi bahasa pada anak usia dini di harapkan mampu untuk membangun minat budaya pengenalan huruf untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca. Lanjutnya dan mempersiapkan anak supaya mampu

bersosialisai pada saat masa pendidikan di sekolah formal dan mengembangkan berbagai kecerdasan yang yang di miliknya<sup>6</sup>

Keterampilan bahasa yaitu kemampuan yang terpenting bagi anak untuk berkomunikasi terutamanya untuk anak yang sudah ada di lingkungan sekolah, dan juga anak taman bermain. Bahasa sangat esensial untuk mengembangkan mekanisme berfikir untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dari seputar perkembangan bahasanya.<sup>7</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sangat kreatif dimana anak mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek di antaranya yaitu aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tahap yang anak lalui tersebut. Ada beberapa pakar psikologi yang menjelaskan bahwa perkembangan dan kesempatan anak usia dini itu hanya di peroleh satu kali saja. Anak usia dini disebut juga dengan masa yang kurang akan perkembangan anak. Karena, ketika dalam masa ini anak kurangnya memperoleh perhatian dalam hal pendidikan, pengasuhan, perawatan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan lainnya sangat di khawatirkan nantinya anak tidak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh sebab itu, peran orangtua sangat penting untuk proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain itu, orangtua merupakan sosok paling utama yang mampu

---

<sup>6</sup> Resti Yulia dan Delfi Eliza, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V.1 (2021), 53–60 <<https://doi.org/10.29313/ga>>.

<sup>7</sup> Fita Rahmadani, Dadan Suryana, dan Sri Hartati, "Pengaruh Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di Tk Islam Budi Mulia Padang," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6.1 (2019), 56 <<https://doi.org/10.24036/104545>>.

mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak sebelum pada akhirnya anak akan belajar disekolah bersama gurunya.<sup>8</sup>

Sujiono mengatakan anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan secara cepat dan fundamental untuk kehidupan yang akan datang. Hal di atas sejalan dengan pendapat Suyadi menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang ada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan masa depannya, atau juga disebut dengan masa keemasan (*the golden age*) dan periode yang sangat kurang dalam menentukan tahap kemajuan anak untuk masa depannya.<sup>9</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu suatu pelajaran yang memberikan stimulasi pendidikan anak untuk bisa membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani dari anak usia 0 sampai dengan 6 tahun supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. TK merupakan pendidikan yang di selenggarakan untuk anak usia dini yang di tekankan pada prinsip belajar dan bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dan belajar dnegan bermain. Berbagai bidang pengembangan dan pertumbuhan di sajikan menjadi satu, salah satu di antaranya adalah pengembangan bahasa. Pengembangan bahasa menjadikan anak dapat berkomunikasi melalui pengenalan simbol-simbol huruf.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Juwita Dwi Rinjan, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial," *jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol 7.No 2, 292.

<sup>9</sup> Sujiono dan Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012).

<sup>10</sup> Rahmadani, Suryana, dan Hartati.



Pembelajaran yang paling cocok untuk TK yaitu pembelajaran yang dilalui dengan bermain. Anak banyak melakukan belajar sambil bermain serta bereksplorasi terhadap pengalaman yang di dapat. Anak mampu membangun pengetahuannya dengan bersosialisasi bersama orang dewasa ketika mereka faham dengan bahasa dan gerakan maka anak bisa tumbuh secara kognitif ke arah berfikir verbal. Dengan melakukan kegiatan bermain anak mampu melatih kemampuan berfikir secara kognitif untuk memecahkan masalah seperti, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda dan sebagainya, dengan bermain akan dapat mengembangkan kreatifitasnya yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi dan ekspresi diri.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran mengenal huruf dan angka, karena anak didik di TK TA Pendem 02 kurang dalam menganal huruf dan angka mereka hanya tau menyebutkan beberapa huruf yang mudah seperti a,b,c,d dan masih bingung dengan huruf yang sama misalkan N, M, B, D, selain itu dalam mengenal angka juga anak masih belum begitu faham jadi hanya mengenal yang mudah misalkan angka 1, 2, 3, 4, sampai 5 jadi guru menerapkan dengan cara mengenal dengan media buku bergambar.

Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar, anak mendapatkan kosakata dan pengetahuan dalam mengenal huruf dan angka menjadi bertambah. Berdasarkan penjelasan di atas kemudian penelitian ini menarik judul “Pembelajaran Huruf dan Angka pada Anak Usia

---

<sup>11</sup> Wida Rianti, “Jurnal PAUD Tambusai,” *Jurnal PAUD Tambusai*, 2 (2016), 36–42.

Dini Melalui Media Buku Bergambar (Studi kasus di TK TA Pendem 02 Kembang Jepara)’’.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran huruf dan angka pada anak usia dini di TK TA Pendem 02?
2. Mengapa guru cenderung menggunakan media buku bergambar pada anak usia dini di TK TA Pendem 02?
3. Apa implikasi atas implementasi guru menggunakan media buku bergambar di TK TA Pendem 02?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengidentifikasi implementasi pembelajaran mengenal huruf dan angka dengan media buku bergambar di TK TA Pendem 02
2. Untuk dapat menganalisis guru dalam menggunakan buku bergambar dalam pembelajaran huruf dan angka di TK TA Pendem 02
3. Untuk dapat menemukan implikasi dalam implementasi penggunaan media buku bergambar sebagai pembelajaran huruf dan angka di TK TA Pendem 02

Sebagaimana tampak dalam tujuannya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi peserta didik

Penggunaan media buku bergambar diharapkan anak mampu mengenal huruf dan angka serta mengenal huruf-huruf permulaan. Anak

terbiasa belajar dengan dorongan media buku bergambar supaya anak dapat mengenal huruf dan angka dengan sendirinya yang diterapkan dalam sebuah lembaga tersebut.

#### 2. Kegunaan bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar dan anak mempercepat dalam mengenal huruf dan angka dengan media tersebut.

#### 3. Kegunaan bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk guru dalam mempelajari anak dengan media buku bergambar. Supaya anak dapat memahami dengan cepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan angka.

#### 4. Kegunaan bagi orangtua

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orangtua dalam mempelajari anak di rumah dengan media tersebut.

### **D. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian dan karya yang sudah ada dikaji kembali dengan subjek yang sama dan merupakan uraian yang terkait dengan penelitian-penelitian yang berfungsi untuk mengetahui secara jelas kontribusi peneliti. Peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan. Adapun penelitian yang dimaksud tersebut di antaranya.

Penelitian Ferdia Utama “Pengenalan Aksara melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini” Hasil dari penelitian ini bahwa pengenalan aksara

melaui media gambar dapat dilakukan dan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan yaitu dapat mengenalkan aksara terhadap anak. Aksara yang dimaksud adalah dapat mengenal huruf, angka, tanda baca, dan huruf arab atau hijaiyah. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar misalnya seperti menjelaskan nama gambar yang tertera di buku gambar, menyebutkan jumlahnya, dan mendeskripsikan tentang gambar, atau menempelkan huruf hijaiyah yang ditempatkan diposisi strategis di dinding kelas.<sup>12</sup>

Penelitian Maria Anjelina Tai “Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar untuk Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini” Hasil Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar untuk Melatih Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TKK Negeri Kisaraghe ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri atas lima tahap yaitu, tahap analisi, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap analisis dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa dan analisis pengembangan media kartu angka bergambar. tahap analisis pengembang mengkaji K-13 PAUD yang terdapat dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dengan kajian khusus pada aspek kognitif. Selain menghasilkan kurikulum adapun sarana yang menjadi dasar pembelajaran adalah model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dikembangkan. Salah satu hal yang menjadi

---

<sup>12</sup> Ferdian Utama, “Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini,” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2017), 433–57.

kendala dalam pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang digunakan di TKK Negeri Kisaraghe masih bersifat secara umum dan belum bisa mengembangkan RPPH kearah perkembangan kemampuan kognitif secara kongkrit dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia dini.<sup>13</sup>

Penelitian Leza Oktarina “Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di PAUD Pelita Hati” Hasil penelitian dari data tiga tahap perbaikan produk yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan indikator penelitian dan saran dari validator ahli media PAUD, maka media buku bergambar dapat digunakan dengan tujuan sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, sekaligus permainan yang menyenangkan dan bisa meningkatkan kemampuan anak usia dini yang lainnya. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,149 > 2,056$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu media buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di PAUD Pelita Hati kabupaten Seluma. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Dengan ini terbukti media buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini, oleh karena itu dapat dibuat produk secara masal. Adapun hasil dari pemakaian produk di PAUD Pelita Hati menunjukkan bahwa anak usia dini lebih bersemangat dalam belajar dengan menggunakan media buku bergambar, yang

---

<sup>13</sup> Maria Anjelina et al., “Jurnal Citra Pendidikan ( JCP ) PENGEMBANGAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR UNTUK MELATIH ANAK USIA DINI belajar dan proses pembelajaran yang mengandung transformasi pengetahuan , nilai-nilai , Pendidikan Anak Usia Dini yang mengalami perkembangan sangat pes,” 1.27751589 (2021), 323–33.

juga bisa dijadikan permainan dan bisa meningkatkan rasa sosial anak kepada teman sekelasnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa media buku bergambar sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak.<sup>14</sup>

Penelitian Citra Dewi Rosalina “Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini” Berdasarkan hasil analisis uji kelayakan pada penelitian pengembangan ini, mendapatkan hasil 87,5% untuk validasi ahli materi (sangat layak dengan revisi) dan 95% untuk validasi ahli media (sangat layak dengan revisi). Sedangkan uji kelayakan pada lembaga TK didapatkan hasil 83,67% yaitu sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa media buku Pop Up Alphabet telah layak untuk digunakan sebagai pembelajaran di Taman Kanak Kanak.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari keempat penelitian relevan di atas pada umumnya, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari setiap penelitian yang dilakukan menggunakan media untuk membantu memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran, dan mencapai tujuan yang dari setiap penelitian yang dilakukan, begitupun dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun metodologi yang digunakan ada yang menggunakan penelitian tindakan kelas, kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan metodologi yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif lapangan.

---

<sup>14</sup> Leza Oktarina, “Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Pelita Hati,” 2022.

<sup>15</sup> Oktarina.

## **E. Kajian Teoretis**

### **1. Mengenal huruf dan angka**

#### **a. Pengertian mengenal huruf**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian huruf adalah “Tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa”. Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, dll. Anak-anak juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, mencatat hal-hal yang mereka sukai, dll. Oleh karena itu, materi menulis dan membaca harus dimulai dari minat dan kebutuhan anak tersebut.

Bagi anak usia dini pendidikan adalah sesuatu yang memberikan stimulasi, bimbingan, mengasuh dan pemberian pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan anak usia dini yang dilakukan orang tua berikan bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi perkembangannya di masa yang akan datang. Sekarang ini telah banyak berbagai sekolah taman kanak-

kanak memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut.<sup>16</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini adalah memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan anak usia dini yang diberikan orangtua untuk anak merupakan suatu kesiapan kematangan anak dalam menghadapi perkembangan jaman yang akan datang. Sekolah TK sekarang banyak memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dari diri anak tersebut.<sup>17</sup>

Keaksaraan pertama merupakan kemampuan dasar pada anak dalam membaca dan menulis pada pengenalan huruf vocal dan konsonan. Keaksaraan adalah salah satu ketrampilan bahasa. Yang terpenting pengenalan aksara pada anak adalah mengenalkan gambar yang bertuliskan dengan huruf. Mengenal keaksaraan awal berarti kemampuan mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai anak untuk membaca dan menulis.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Elok Siti Muflikha, "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf melalui Media Tutup Botol Hias di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai," *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2557), 88–100.

<sup>17</sup> Rianti.

<sup>18</sup> Siti Nurjanah, Endah Nurrohmah, dan Ifat Fatimah Zahro, "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di Tk Budi Nurani



Anak adalah generasi penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peran strategis dan ciri serta sifat-sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah.

Guru atau orangtua tidak mudah dalam mengajarkan huruf pada anak. Usia dini sebenarnya hanya bermain, tidak ada salahnya guru dan orangtua mengenalkan huruf dan angka sejak dini. Huruf merupakan symbol sekunder bahasa. Kehadiran guru bagi anak memiliki makna yang sangat di perlukan dalam dunia berbahasa. Anak-anak sangat tertarik dengan membaca judul film, cerita singkat bergambar, membaca namanya sendiri, maka dari itu anak perlu mengenal huruf. Usia TK dalam mengenal huruf dan yang paling penting adalah cara pengajarannya, yaitu bisa melalui berintrasi, membaca tanpa membebani dengan tujuan belajar yang menyenangkan.

Huruf tidak dapat berdiri sendiri. Huruf hadir dalam rangkaian yang disebut kata. Kata hadir dalam untaian kalimat. Kalimat berhulu dari konteks. Pembelajaran haruslah bermuara kepada konteks itu sendiri. Dengan demikian, untuk memperkenalkan huruf A misalnya, guru harus berangkat dari kontekstualisasi atau pengonteksan. Guru dapat memulai dari interaksi tentang binatang piaraan, ayam misalnya, dan menajam ke dalam

bagian kata ayam, yakni “kata ayam itu dimulai dengan huruf A”. Dari sini, semua huruf dapat dikenalkan kepada anak sebagai bahan identifikasi visual.<sup>19</sup>

Pada ulasan di atas intinya bahwa mengenal huruf itu sangat penting bagi anak dan mengajarkan dengan metode yang menyenangkan itu juga sangat di perlukan anak karena sifatnya anak belajar sambil bermain. Sehingga anak mampu mempelajari bahasa secara utuh dan dapat belajar yang diajarkan atau yang di harapkan.<sup>20</sup>

Mengenal huruf merupakan sesuatu yang sangat penting untuk anak usia dini yaitu dengan mendengar dari lingkungan baik mendengarkan huruf latin, huruf Arab dan masih banyak bahasa lainnya. Semakin banyak huruf yang dikenal anak dapat menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah jenis huruf. Burnett menyatakan seperti itu.<sup>21</sup>

Hariyanto menyatakan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak dini sangat penting dan banyak manfaatnya bagi perkembangan bahasa anak, karena dapat membantu persiapan anak dalam membaca dengan mudah. Adapun manfaat dalam mengenalkan bilangan dan huruf pada anak usia dini adalah anak lebih mudah memahami bentuk angka dan huruf, anak lebih mudah mengetahui bunyi angka dan huruf yang sesuai bahkan

---

<sup>19</sup> Elok Siti Muflikha.

<sup>20</sup> Andriyati Jalil, “Pengembangan Media Permainan Lego Huruf Pada Anak Usia Dini,” 1, 2019, 10.

<sup>21</sup> Pendidikan Islam dan Anak Usia, “Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan,” 2.2 (2020), 151–64.

memberikan manfaat bagi anak-anak dalam mempersiapkan diri untuk belajar kejenjang berikutnya mengenai membaca, menulis dan berhitung.<sup>22</sup>

Coral Seefeldt dan Barbara A. Wasik, mengatakan bahwa mengenal huruf adalah kesiapan melakukan suatu dengan faham tanda dan ciri dari keaksaraan dalam menulis symbol huruf sehingga dapat mengeluarkan bunyi bahasa. Jadi kemampuan mengenal huruf anak usia dini adalah kemampuan dalam mengenal symbol dan tanda, ciri dari aksara dalam melakukan tulis menulis. Selain itu menurut team dafa publishing dalam jurnal banyak beberapa langkah yang tepat dalam mengajarkan anak untuk mengenal huruf di antaranya yaitu: Mengenalkan macam-macam garis, menunjukkan pola geometri, mengucapkan penyebutan kata yang baik, mengucapkan bentuk huruf abjad, menentukan pengucapan yang benar dari huruf abjad, mengurutkan huruf abjad, mengenal huruf vocal.

Pemaparan di atas untuk mengimplementasikan nilai edukasi pada anak dengan orientasi mengenalkan berbagai huruf bentuk garis, menunjukan, mengucapkan dan mengurutkan huruf-huruf tersebut.<sup>23</sup>

Dunia pendidikan mengajarkan huruf kepada anak mengikuti arah perkembangan yang di capai oleh anak, yang dapat menuntun dan menstimulasi kemampuan yang di miliki anak adalah orangtua dan guru di sekolah. Guru dapat menyampaikan materi pengenalan huruf yang sifatnya

---

<sup>22</sup> Mengenal Lambang, Bilangan Dan, dan Huruf Anak, “corresponding author,” 1.

<sup>23</sup> Daviq Chairilisyah Astrid Adisty, Rita Kurnia, “PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 23–34 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>>.

anak tidak merasa bosan dan terpaksa dalam belajar mengenal huruf, misalnya: menggunakan media yang menyenangkan dalam mengenalkan huruf sehingga anak bersemangat dalam pembelajaran tersebut.

Selain itu, manfaat dari kemampuan mengenal huruf salah satunya yaitu anak memiliki berbagai kata yang direkam dan mudah di ucapkan sehingga menunjang literasi membaca pada anak, dengan tercapainya stimulus yang diberikan maka kesiapan anak untuk masuk keranah pendidikan akan memberikan dampak yang matang dan siap untuk bersosialisasi dengan sesama temannya.<sup>24</sup>

Peaget dalam Winda Gunarti menyatakan bahwa masa pendidikan anak usia dini memiliki nilai yang nyata bagi proses pembelajaran, pemberian pengalaman di dasrkan terhadap standar pengetahuan anak yang diterima melalui anggota tubuh dan panca indra. Nilai edukasi yang di aktualisasikan untuk anak usia dini memiliki tujuan yang jelas terhadap meningkatkan perkembangan anak usia dini, yang dijelaskan enam aspek tersebut. UU No 20 Tahun 2003 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakannya atau sebelum pelaksanaan anak masuk sekolah dasar atau sebelum lewat usia enam tahun, tugas orang tua atau pendidik memberikan rangsangan untuk kesiapan masa yang akan datang baik itu fisik, maupaun rohani.

---

<sup>24</sup> Mega Triana, Sumardi Sumardi, dan Taopik Rahman, "Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Paud Agapedia*, 4.1 (2020), 24-38 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>>.

Nilai pendidikan pada anak-anak harus bermakna terhadap elemen-elemen yang mengasyikan dan nyaman dan ceria. Sehingga nilai-nilai edukasi dari enam aspek yang dijelaskan sebelumnya bisa tercapai dengan baik. Salah satunya adalah perkembangan kognitif, penjelasan ini menekankan bahwa setiap kemajuan pertumbuhan mental dalam diri individu ialah bagian terpenting dalam perkembangan anak. Dengan aspek perkembangan kognitif anak dapat berpikir, menjawab, sesuatu timbul pada lingkungan diri anak, serta mudah untuk mengutarakan pengalamannya. Aspek kognitif yaitu kemampuan kecerdasan otak atau kemampuan berfikir pengetahuan yang bersifat aktivitas mental seperti mengingat, mengungkapkan, mengkatagorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berkhayalan.<sup>25</sup>

b. Pentingnya mengenal huruf

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

- 1) Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan

---

<sup>25</sup> Aqmal Roziana dan Uswatun Khasanah, "Media Marbel Flashcard untuk Mengenal Angka pada Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5.1 (2022), 71-76 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.298>>.

mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna.

- 2) Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skema yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa 10 membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Rusti Alam Siregar, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017," *Carbohydrate Polymers*, 6.1 (2019), 5–10.

### c. Pengertian Mengenal Angka

Brunner dalam Mayke mengatakan angka merupakan symbol suatu bilangan. Belajar bilangan dari sesuatu yang nyata sangat di perlukan sebelum anak melangkah belajar angka. Oleh sebab itu, pada saat pembelajaran berhitung sebaiknya anak-anak di ajarkan dengan benda-benda yang nyata, lalu anak dilatih penjumlahan antara jumlah sekian dengan jumlah sekian dan menjadikan symbol bilangan. Selanjutnya, Delphie dalam Ahmad Susanto menjelaskan mengenai cabang bilangan atau dikenal dengan cabang aritmatika sebagaimana dalam hal tersebut membahas tentang symbol atau angka yang memiliki konsep hitung.

Menurut Marhijanto dalam Danar bahwa bilangan adalah banyaknya benda, jumlah, satuan system matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak. Konsep abstrak ini merupakan hal yang sulit untuk anak umur 4- 6 tahun memahami secara langsung. Seperti yang telah di jelaskan bahwa dalam rumus atau konsep bilangan angka memiliki nilai abstrak. Sehingga mudah untuk di mengerti oleh anak usia pra-sekolah, yang di mana anak usia dini memiliki cara berfikir yang berdasarakan apa yang telah dilakukan dan bersifat nyata.

Proses pengenalan angka pada anak usia dini dilakakukan dalam jangka waktu yang panjang, pengenalan dilakukan dengan cara bertahap sehingga membutuhkan proses yang terbilang lama. Pemamaparan penjelasan di atas bahwa dalam sebuah proses menegnal bilangan atau konsep angka yang merupakan bagia dari elemen simbol atau notasi

membutuhkan beberapa metode dan waktu yang cukup lama pada masa pembelajaran anak usia dini.<sup>27</sup>

Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk anak dan perlu dikembangkan sebagai upaya dalam mempersiapkan dan membekali anak bagi kehidupannya saat ini maupun bagi masa depan anak tersebut yaitu dengan memberikan bekal kemampuan menghitung permulaan. Adapun kemampuan dari istilah kemampuan dapat diartikan dalam berbagai arti, tergantung dari sudut mana kita memandangnya.<sup>28</sup> Konsep bilangan merupakan dasar bagi peningkatan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>29</sup> Howard Gardner mengemukakan bahwasanya, masa anak adalah masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan. Adapun peningkatan ini akan tercapai apabila lingkungan memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat.<sup>30</sup> Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa peran lingkungan termasuk lembaga sekolah perlu memberikan dukungan stimulasi yang tepat khususnya dalam hal menghitung permulaan. Hal ini sangat penting untuk diterapkan sebagai bentuk upaya membekali anak ilmu yang berguna bagi masa depannya kelak.

---

<sup>27</sup> Rokhadi, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Kepada Anak Usia Dini Melalui Bermain Papan Flanel," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5.1 (2019), 116–27.

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 100.

<sup>29</sup> Sulistyawati, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka Di Kelompok Bermain Miftahul Jannah" (Ngaliyan Semarang), hal. 9.

<sup>30</sup> Anita Yus, "No Title," in *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 9.



Konsep matematika yang diberikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Seperti yang telah diungkapkan oleh Jean Piaget bahwa pengenalan matematika melalui penggunaan benda-benda konkrit sangat penting agar anak mampu memahami matematika dengan mudah.<sup>31</sup> Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam mengembangkan kemampuannya, lingkungan terdekat anak merupakan bentuk karakteristik awal perkembangan anak dimulai, seiring dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian yang berkaitan dengan jumlah, yaitu berkaitan dengan jumlah maupun pengurangan.

Pengertian matematika yaitu pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui matematika ini seseorang akan dapat mengatur jalan pikirannya sendiri. Melalui penguasaan matematika dan berbagai teorinya, maka memungkinkan seseorang dapat lebih sistematis dalam memanager jalan pikirannya sendiri. Tahapan berhitung merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung.<sup>32</sup>

Konsep berhitung yang diajarkan pada anak dalam hal berhitung terdapat lima tahapan, yaitu: permainan bebas (*free play*), generalisasi

---

<sup>31</sup> Hesti Hayuningtyas, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taman Indria Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 64.

<sup>32</sup> Hesti Hayuningtyas, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taman Indria Semarang” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 64.

(*generalization*), representasi (*representazation*), simbolisasi (*simbolization*), dan formalisasi (*formalization*). Ada sembilan tahapan pengelolaan yang esensial dalam belajar yang disebut fase belajar dan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: persiapan untuk belajar, perolehan dan perbuatan, serta alih belajar. Anak usia dini mudah menyerap pembelajaran apabila terlibat langsung dalam pembelajaran, dan dilakukan secara menyenangkan serta nyaman bagi anak.<sup>33</sup>

Tahapan berhitung atau yang disebut dengan matematika anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian dari Jean Piaget tentang intelektual, yang mengungkapkan bahwa anak yang berada pada usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang diungkapkan menurut Jean Piaget tahap pra-operasional merupakan tahap kedua menurut Jean Piaget dalam tahap ini, anak-anak sudah mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan dan gambar, kemampuan ini secara cepat mampu memperluas mental anak.

Mengenal angka dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Sebelum mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar untuk mengenal angka guru menyiapkan alat alat yang akan digunakan dalam mengajarkan angka 1-10. Sebelum melaksanakan pembelajaran

---

<sup>33</sup> Ariesandi Setyono, "Mathemagic Cara Belajar Jenius Matematika," in *Mathemagic Cara Belajar Jenius Matematika* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hal. 8.

biasanya guru membuka dengan salam lalu bernyanyi dan tepuk tepuk, bercerita, tanya jawab, lalu memulai dengan menggunakan media kartu angka untuk mengenalkan lambang bilangan. Proses pembelajaran yang menggunakan media lebih berjalan dengan optimal dibandingkan dengan menggunakan metode klasikal.

Mengenal angka juga merupakan proses yang sangat penting untuk dikembangkan karena angka adalah dasar kemampuan matematika pada anak.<sup>34</sup>

Anak usia TK berada pada tahap perkembangan pra operasional yang merupakan tahap persiapan ke arah pengorganisasian yang konkret. Dalam tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran. Oleh karena itu, apabila guru menjelaskan materi diharapkan anak-anak mengenal hal-hal yang konkret berdasarkan pengalamannya Rustiyanti. Adapun salah satu tujuan pengembangan kognitif yaitu di arahkan pada pengembangan kemampuan geometri yang berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran Susanto. Wahyudi menyatakan pada anak usia 4-5 tahun pengembangan geometri yang dikenalkan adalah yaitu segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang. Dalam pengenalan konsep bentuk geometri, dapat dikenalkan oleh orang tua. Biasanya di rumah tersedia berbagai barang-barang yang beraneka ragam bentuk dan ukurannya. Kardus, kaleng susu,

---

<sup>34</sup> Abu Hasan Agus R, Muhammad Mushfi El Iq Bali, dan Durrotul Mashunah, "Advertensi Kapabilitas Mengenal Angka Anak Usia Dini melalui Media Cartoon Card Numbering (CARING)," *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4202-9 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2798>>.

kaleng minuman, pasta gigi, sabun, topi ulang tahun, kue tar, bola, es krim, dan berbagai barang lainnya berbentuk bangun geometri.

Bermain merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, selain kegiatan yang menyenangkan bermain dapat menghasilkan suatu karya, manipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain, dan dapat pengalaman baru Sujiono. Melalui bermain pembelajaran menjadi bermakna, karena anak dapat bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek disekitarnya. Namun di rumah orang tua sering tidak mengenalkan bentuk-bentuk tersebut secara kompleks. Tugas guru di sekolah adalah mengenalkan berbagai bentuk yang ada di lingkungan sekitar anak sehingga anak menjadi tahu bagaimana bentuk dan namanya melalui permainan balok.

Pembelajaran geometri merupakan hal yang penting bagi anak karena anak dapat menganalisa karakteristik bentuk-bentuk geometri dalam mengembangkan argumentasi matematika mengenai hubungan-hubungan geometri Sriningsih. Seperti yang dipaparkan dalam Permen 58 tahun 2009 dalam aspek kognitif menyebutkan anak dapat mengenal bentuk geometri yang masuk dalam indikator yaitu : anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan anak mampu mengelompokkan bentuk- bentuk geometri dan disesuaikan dengan usia anak. Pengenalan geometri masih merupakan kesulitan yang dihadapi bagi anak PAUD.

Ruseffendi mengatakan upaya pengkajian pembelajaran geometri dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya dengan

menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam. Seperti yang dikatakan oleh Sabrinah pada dasarnya konsep geometri bersifat abstrak akan tetapi konsep-konsep geometri dapat diwujudkan dengan cara benda konkrit.<sup>35</sup>

Kemampuan mengetahui bentuk geometri anak sudah mampu menyebutkan masing-masing bangun datar yaitu segitiga, segiempat, persegi dan lingkaran. Sedangkan pada kemampuan memahami bentuk geometri anak mampu membedakan bentuk geometri berdasarkan warna, bentuk dan ukuran melalui majalah dan mampu menyusun beberapa bentuk geometri menjadi suatu benda dan dapat bercerita mengenai bentuk suatu benda yang dibuatnya dengan baik.

Selain kegiatan pembelajaran di atas, mengingat bahwa dunia anak masih dalam dunia bermain, maka sudah selayaknya pendidikan untuk usia dini harus diselingi dengan bermain. Bermain sambil belajar adalah sistem pendidikan yang umum diterapkan di Indonesia.

## 2. Media Buku Bergambar

### a. Pengertian Media

Media sering diartikan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa demi terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Media merupakan berbagai macam jenis komponen atau benda yang ada di lingkungan siswa guna menciptakan rangsangan belajar siswa menurut

---

<sup>35</sup> Eka Yuni Puspita Dewi, "Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Balok Anak Usia Dini," *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1.1 (2019), 32–45 <<https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.5>>.

Gagne. Menurut Miarso media merupakan salah satu perangsang bagi siswa agar pembelajaran dapat berlangsung. Media memberikan rangsangan bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri anak.<sup>36</sup>

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Djamarah media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan Basyiruddin dan Asnawir menyatakan bahwa media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>37</sup>

Media berasal dari bahasa latin medius, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media dalam proses pembelajaran, mampu membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang didapat, serta mampu mengangkat minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Arina Restian dan Suhesti Maslikah, “Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo Dan Teman-Teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.2 (2019), 141–52 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1384>>.

<sup>37</sup> Rizki Kurniawati Muhammad Aulia, Adnan, M.Yamin, “Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal basicedu*, 3.2 (2019), 524–32.

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Menurut Gagne menyatakan, bahwasannya media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>38</sup>

Pendidikan keaksaraan harus dimunculkan sejak anak usia dini, dilingkungan yang bermutu sesuai dengan perkembangan, keaksaraan itu tertanam sepanjang hari dan ada pada pengalaman bermain anak. Anak usia dini akan mengembangkan pengetahuan keaksaraan melalui intensitas interaksi dengan buku, bahasa, pengalaman motorik kasar dan halus. Perkembangan keaksaraan diperoleh melalui pengalaman yang menyenangkan yang disediakan untuk anak usia dini selama bermain.<sup>39</sup>

Azhar Arsyad mengatakan bahwa media adalah “bagian yang tidak terpisah dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya”. Dalam suatu pengajaran banyak yang dapat dilakukan untuk dapat menunjangnya suatu pengajaran tersebut, diantaranya menggunakan suatu media. Menurut Azhar Arsyad jenis media pembelajaran adalah “media hasil teknologi

---

<sup>38</sup> Ivonne Hafidlatil Kiromi, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI,” 2014, 17–36.

<sup>39</sup> Lailatul Izzah, Dwi Nurhayati Adhani, dan Siti Fadjryana Fitroh, “Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7.2 (2020), 62–68 <<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8856>>.

cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, media hasil gabungan teknologi cetak dan computer”.

Sementara itu, menurut Sudjana mengemukakan bahwa jenis-jenis media yang digunakan dalam proses belajar seperti berikut:

- a) Media grafis, seperti gambar, foto, grafis, dengan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering disebut juga dengan media dua dimensi.
- b) Media tiga dimensi, yaitu dalam berbentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mouck up, dan diorama.
- c) Media proyeksi seperti slide, film strips, penggunaan OPH.

Penggunaan lingkungan sebagai media mengajar seperti lingkungan disekitar bisa dijadikan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.



- c) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.<sup>40</sup>

“Media diartikan sebagai alat informasi dan komunikasi, sarana, dan prasarana, penunjang, penyalur, penhubung dalam setiap pembelajaran serta fasilitas yang digunakan oleh pendidik dalam setiap langkahnya.”<sup>41</sup>

Gage berpendapat bahwa media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sehingga media pembelajaran adalah alat untuk dalam setiap kegiatan belajar mengajar guna untuk merangsang minat dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Heinich, Molenda dan Russell berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan saluran komunikasi. media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu sumber perantara pesan dengan penerima pesan, dapat dicontohkan dengan film, diagram, televise, bahkan dapat juga berupa media cetak, instruktur dan computer.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sheila Septiana Rahayuningsih et al., “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang,” *Japanese Journal of Allergology*, 44.1 (2016), 11–18.

<sup>41</sup> Yudhi Munandhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Referensi, 2013), hal. 5.

<sup>42</sup> Badru Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK Cet, 5* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 4.

“Menurut Bringgs ialah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, contoh buku, film, kaset”.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dipahami oleh penulis bahwa media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk merangsang minat anak dan membangkitkan motivasi anak didik dalam mengikuti pembelajaran.

#### 1. Pengertian Buku Bergambar

Menurut Stewing buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku- buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku juga harus mengandung berupa gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif.<sup>44</sup>

“Rohani mengungkapkan bahwa buku bergambar sebagai media grafis yang mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar”.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Azhar Arsyad, *Media Pe* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 4.

<sup>44</sup> Hari Santoso, “Membangun Baca Anak Usia Dini melalui Penyediaan Buku Bergambar,” *Artikel Pustakawan Perpustakaan UM*, 2011, 7.

<sup>45</sup> Yuniarti, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak pada Anak TK Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang,” (*Penelitian Tindakan Kelas*, ed. oleh PAUD FKIP Universitas Bengkulu (Bengkulu, 2014), hal. 25.

“Kemudian daripada itu Slamet Suyanto juga menyatakan pendapat bahwa buku bergambar yang berwarna-warni dengan ukuran huruf yang relatif besar disediakan agar anak tertarik membaca secara mandiri.”<sup>46</sup>

Buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku juga harus mengandung berupa gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Maka dari itu, gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif.<sup>47</sup>

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia sekolah dasar kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.

---

<sup>46</sup> Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 169.

<sup>47</sup> Yuniarti, “No Title,” in *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak pada Anak TK Usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang*, (Bengkulu: PAUD FKIP Universitas Bengkulu, 2014), hal. 25.

Buku bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Rothlein dan Meinbach membedakan jenis buku bergambar menjadi 5 macam, yaitu:

a) Buku Abjad

Dalam buku alfabet, setiap huruf alphabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Beberapa buku alfabet diorganisasi pada sekitar tema khusus, seperti peternakan dan transportasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata.

b) Buku Mainan (*toys book*)

Buku-buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan sendiri dari buku kartu papan, buku pakaian dan buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak dan alur cerita. Buku mainan membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa dan sosialnya, dan untuk mencintai buku. Sikap positif terhadap membaca dapat ditumbuhkan dengan buku ini.

c) Buku Bergambar tanpa kata

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda.

#### d) Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis.

Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita.

Untuk dapat memilihkan buku-buku yang baik bagi anak, maka orang tua harus memiliki pengalaman membaca yang baik di rumah, sering ke toko buku, mengikuti perkembangan kejiwaan anak Menurut Widajatmi berbagai jenis buku dapat diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat usia, perkembangan dan kemampuan anak. Berdasarkan tiga aspek ini, orang tua berperan penting dalam menentukan buku-buku bacaan untuk anaknya.<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa media buku bergambar adalah suatu alat yang digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi yang bertujuan secara real serta mengandung maksud- maksud pengajaran yang diantaranya sumber informasi kepada penerimanya yang berupa buku bacaan anak yang di dalamnya terdapat gambar-gambar ilustrasi yang menarik.

Melalui sebuah buku yang baik, sesungguhnya anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, akan tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas dan juga dapat menyentuh berbagai aspek pembentukan sikap anak didik.

---

<sup>48</sup> Drs. Hari Santoso, "MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI PENYEDIAAN BUKU BERGAMBAR Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan*, April, 2017, 7-9.

### 3. **Pegertian Anak**

Nur Cholimah, mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013, Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah untuk anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. Hal ini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan pikiran dengan memberikan stimulasi edukatif agar anak siap untuk pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan fitrah anak usia dini adalah individu yang unik dalam pola pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa dimensi yaitu fisik, kognitif, sosio-emosional, artistik, bahasa dan komunikasi, khusus untuk tahap apa yang dialami anak. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini semua potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara pesat dan

hebat. Perkembangan di semua anak akan berbeda karena setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda.<sup>49</sup>

Balita adalah karakter yang sangat unik, mereka adalah makhluk peniru dan menyukai hal-hal baru. Melalui media, gambar berusaha memberikan langkah-langkah konkrit dan menarik untuk mengenalkan anak pada karakter. Hamalik dari Azhar Arsyad meyakini bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi anak.<sup>50</sup>

Anak yang di lahirkan mempunyai keunikan masing-masing, sehingga anak satu sama yang lain kebanyakan berbeda, karena dengan perbedaan ini ketika anak di berikan stimulasi dan kemampuan dalam menangkap dan menerima pembelajaran itu juga berbeda-beda. Segala sesuatu yang sudah ada pada dirinya untuk mampu melaksanakan proses berpikir kreatif dan produktif, mandiri.<sup>51</sup>

Masa usia dini adalah masa pertama yang paling penting dan dasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan didalam kehidupan manusia. Pada masa usia dini ini sangat penting dalam memberikan pendidikan sejak dini untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian memperkuat arahan

---

<sup>49</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>.

<sup>50</sup> Ferdian Utama, "Pengenalan Aksara Melalui Media," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2017), 433–57.

<sup>51</sup> Opan Arifudin et al., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021.

tentang pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya.<sup>52</sup> Makin lemah kualitas pendidikan pada jenjang ini, sehingga lemah pula kemungkinan karakter anak bangsa di masa depan. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini ditinjau adanya berkembangnya tempat pendidikan anak usia dini formal, informal, dan non formal di seluruh Indonesia, selain itu berbagai ranah yang dijumpai seperti tempat singgah bagi anak-anak yaitu penitipan ketika orang tua bekerja.

Tujuan pendidikan nasional yang diuraikan di muka menjadi modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Untuk menciptakan insan Indonesia yang berkualitas ini, sistem pendidikan harus berupaya mengendalikan pemerataan kesempatan pendidikan secara serasi, selaras dan seimbang serta berlangsung sepanjang hayat. Hal ini menandakan bahwa pendidikan harus dilakukan sejak usia dini.

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah dipelajari secara ekstensif oleh para ahli. Salah satunya, Arce's Lindsey, menunjukkan bahwa perkembangan jaringan otak dan periode perkembangan penting terjadi secara signifikan pada anak usia dini, dan menurut Arce's Shore

---

<sup>52</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Thufula*, 2.1 (2016), 59–67.



sebelum seorang anak lahir, perkembangan ini sangat bergantung pada lingkungan dalam pengertian ini. ketika otak anak terbentuk.<sup>53</sup>

Pahami bahwa anak usia dini memiliki batasan usia dan pengertian yang beragam, tergantung sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional, anak-anak dipahami sebagai orang dewasa kecil, masih polos, tidak bisa berbuat apa-apa, atau dengan kata lain belum bisa berpikir. Hurlock, Pengertian lain tentang anak usia dini adalah bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi tetapi masih harus dikembangkan. Pengertian lain tentang anak usia dini adalah bahwa anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi tetapi masih perlu dikembangkan. Masa kanak-kanak awal dimulai setelah bayi sepenuhnya bergantung, sekitar usia 2 tahun, sampai anak mencapai kematangan seksual.<sup>54</sup> Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan suatu lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena perkembangan intelektualnya yang luar biasa dibandingkan tahun-tahun selanjutnya. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik di mana pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, dan penyempurnaan perubahan bentuk, baik fisik maupun mental, berlanjut sepanjang hidup.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Rika Sa'diyah, "Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013, 1–19.

<sup>54</sup> Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014.

<sup>55</sup> Edi Hendri Mulyana, Gilar Gandana, dan Muhammad Zamzam Nurul Muslim, "Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia*, 1.2 (2017), 214–32 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9361>>.

Anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Untuk membangun bangsa yang maju diperlukan anak usia dini yang berperilaku disiplin, karena masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini yang sekarang ini. Oleh karena itu orang tua dan pendidik dituntut untuk serius memperhatikan pendidikan anak usia dini pada setiap tahap perkembangan. Karena kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan sejak dini melalui pola asuh yang baik dan benar, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini.<sup>56</sup>

Anak belajar melalui berbagai cara antara lain melalui imitasi, melakukan sesuatu atau mencoba dan mengalami. Lingkungan menyediakan sesuatu yang dibutuhkan anak, dan anak akan memanfaatkan apa yang ditawarkan oleh lingkungan. Orang dewasa dapat melatih, menjelaskan, dan mengoreksi anak, atau menunjukkan sesuatu kepada anak. Oleh karena itu yang dapat dilakukan adalah membantu anak untuk melibatkan dan mendorong anak untuk mencoba dan mengalami. Anak mempunyai bakat atau kemampuan yang telah dibawa sejak lahir, namun

---

<sup>56</sup> Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.2 (2014), 187 <<https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>>.

bakat atau kemampuan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak memperoleh rangsangan dari lingkungannya.<sup>57</sup>

Pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian balita mengacu pada anak usia 0-8 tahun yang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Anak-anak pada masa ini dikenal sebagai masa keemasan karena hampir semua potensi anak melewati masa sensitif pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk merangsang, membimbing, membina, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak.

#### **4. Pengertian Bahasa**

Bahasa yaitu alat untuk berintraksi dengan individu lain atau komunikasi di forum dengan orang lain. Adapun bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga kemampuan bahasa manusia harus di miliki sejak anak usia dini. Perkembangan seseorang yang akan dimiliki akan terus berdampak signifikan sesuai dengan tahapan usia, dan sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menunjangnya dan menghambat perkembangannya. Pada tahap usia kanak-kanak, perkembangan bahasa dapat terlihat pada anak menginjak usia 1 tahun, dimana anak mulai berceloteh sendiri atau bisa di sebut dengan ngomong tidak jelas. Dengan berjalannya waktu pertambahan usia anak dan stimulasi

---

<sup>57</sup> Wisjnu Martani dan Fakultas Psikologi, "Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Juni*, 39.1 (2012), 112–20.

yang di berikan oleh orangtua, sehingga kemampuan berbahasa anak akan meningkat, karena bertambahnya kosa kata yang akan diterima. Di dalam perkembangan bahasa ada beberapa bagian atau aspek yang harus di perhatikan, antara lain yaitu mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Adapun kemampuan mendengar sudah di stimulasi sejak anak di dalam kandungan, anak mulai berusaha untuk mendengarkan kata atau kalimat-kalimat yang baik dan benar.<sup>58</sup>

Para ahli yaitu Papalia Olds dan Feldman mengutarakan bahwa “bahasa adalah (*language*), alat komunikasi yang berdasarkan kata dan tata bahasa”. Menurut Hulit dan Howard bahasa “ekspresi atau kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan”.<sup>59</sup>

Berkaitan hal tersebut sejalan dengan Papalia dan Feldman bahasa adalah cara komunikasi yang didasarkan pada rangkaian kata. Berbeda dengan pendapat Hulit dan Howard, menurut Hulit dan Howard Bahasa adalah suatu kepiawaian yang akan dimiliki anak semenjak berada di dunia atau dari lahir. Menurut Badudu, bahasa merupakan “alat penghubung atau komunikasi antara individu lain yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan”.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92–105 <<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>>.

<sup>59</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Metro: CV. Laduny Aliftama, 2018), p. 4.

<sup>60</sup> Ni Made Sri Astuti Nugraha, “Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013,” *Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4 (2014), 2.

Perkembangan bahasa pada anak yang efisien berdasarkan aturan dan etika bahasa. Masa usia dini sangat tepat dalam mengembangkan segala potensinya. Apabila kemampuan ini tidak dibiasakan dan dikembangkan sejak sedini mungkin sehingga masa emas pengembangan bakat dan kemampuan anak tidak berkembang secara optimal.<sup>61</sup> Kemampuan mengungkapkan bahasa ditandai dengan anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Aspek Bahasa dapat berkembang sebagai hasil interaksi antara anak-anak di kelas yang sama, baik verbal maupun nonverbal, selama kegiatan seperti bermain peran. Kemampuan bahasa dengan mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan atau secara tertulis. Bahasa memiliki tiga keterampilan utama: memahami bahasa, berbicara, dan memahami apa yang sedang diucapkan. Anak usia 5 sampai 6 tahun yang mampu memahami bahasa Inggris. Penanda kemampuan mengungkapkan bahasa adalah kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mengacu pada kelompok gambar dengan suara yang sama, berkomunikasi

---

<sup>61</sup> Pascalian Hadi Pradana dan Febrina Gerhni, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2.1 (2019), 25–31 <<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>>.

secara verbal, memiliki kosa kata, menulis kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata untuk mengungkapkan ide kepada orang lain, terus mendengar. Sebagian cerita dan mendemonstrasikan pemahaman konsep dalam buku cerita. Dari segi literasi, tingkat perkembangan dapat dilihat pada kemampuan menyebutkan simbol alfabet yang diketahui, mengenali pengucapan huruf pertama, memahami hubungan antara pengucapan dan bentuk huruf, dan menulis nama sendiri.<sup>62</sup>

Bahasa adalah tanda suatu gagasan atau gagasan yang ingin disampaikan oleh pengirim informasi dan diterima oleh penerima informasi melalui kode-kode tertentu (verbal dan nonverbal). Bahasa digunakan oleh anak untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya, yaitu untuk mengkomunikasikan pikiran, pikiran, dan emosinya. Bahasa dapat diekspresikan melalui ucapan, dan ucapan mengacu pada tanda-tanda linguistik. Selain itu, bahasa dapat diekspresikan melalui kata-kata, gerak tubuh dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi non-verbal, seperti gerak tubuh, gerak tubuh, atau pantomim. Gestur adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan yang menekankan makna verbal. Pantomim adalah bentuk komunikasi yang mengubah komunikasi verbal melalui gerakan yang mencakup

---

<sup>62</sup> Yuli Ani Setyo Dewi, "Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan," *Seling*, 3.1 (2017), 99–114.

beberapa gerak tubuh dengan makna yang berbeda (diekspresikan dengan menggunakan gerakan berbagai bagian tubuh).<sup>63</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014

Menyatakan bahwa terdapat enam aspek tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Diantaranya yaitu: agama, motoric kognitif, bahasa, sosial emosional, dan juga seni. Dari enam sektor tersebut bahasa mempunyai relasi yang sangat signifikan, beberapa hal terkait aspek bahasa yaitu:

a. Teori Nativistik

Teori mengutarakan tentang kemampuan mengenai bahasa sejalan dengan berjalan, hal tersebut adalah awal

Tahap pertumbuhan adalah perkembangan setiap diri seseorang yang berpengaruh dengan kesiapan otak.

b. Teori Behavioristik

Penejalan dari Behavioristik menjelaskan anak dari lahir tidak mempunyai kemampuan, mengenai hal tersebut anak harus belajar (dalam hal ini belajar bahasa).

c. Teori Kognitif

Selanjutnya bertolak pada teroi sebelumnya anak tidak memperoleh kemampuan, anak banyak belajar di lingkungan di mana naka itu tinggal sehingga mempunyai wawasan dalam memeperoleh berbagai jenis bahasa.

---

<sup>63</sup> Erisa Kurniati, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017), 52–53.

d. Teori Pragmatik

Teori ini menjelaskan sesungguhnya, anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan orang lain, berdasarkan pengalaman dari sudut pandangan, tujuan anak belajar bahasa adalah untuk bersosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya.

e. Teori Interaksional

Interaksional bertumpu dari teori bahwa pada kata-kata yang diucapkan anak memiliki relasi dari genetic yang diturunkan para ahli interaksional memaparkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seperti social, linguistic, kematangan, biologis, dan kognitif yang saling berkaitan.<sup>64</sup>

Ruchanah, berpendapat anak 4-5 tahun kemampuan anak masih rendah dan belum maksimum mengenal huruf dan memahami kata saat proses pembelajaran dikelas. Kenyataan permasalahan ini disebabkan oleh orangtua yang kurang aktif dalam mengenalkan bahasa, pembelajaran yang salah, metode dan media yang tidak sesuai, pengajaran yang tidak sesuai dengan minat dan bakat anak sehingga membuat jenuh dan bosan dalam belajar, sehingga pemerolehan bahasa anak menjadi kurang.

Memahami bahasa anak perlu memahami apa fungsi dari bahasa tersebut. Fungsi yang paling dasar yaitu sebagai alat komunikasi, secara spesifik fungsi bahasa pada anak antara lain:

---

<sup>64</sup> Eko Widhi Hastuti, Lydia Ersta Kusumaningtyas, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai," *Jurnal Audi*, 2.2 (2018), 91-97 <<https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1974>>.



- a. Sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi dalam lingkungan bermasyarakat.
- b. Sebagai alat pengembangan kemampuan dasar anak.
- c. Sebagai alat pengembangan pikiran dan ekspresi.

Dengan memahami fungsi tersebut orang tua harus mempersiapkan kebutuhan kosakata anak agar mudah untuk berkomunikasi, maka dengan ini dapat kita ketahui dalam kehidupan, bahasa sangat penting untuk saling memahami dalam berkomunikasi satu sama lain.<sup>65</sup>

Rita Eka Izzaty dalam mengungkapkan bahwa Stimulasi perkembangan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan orang yang dekat anak yaitu, anggota keluarga, pendidik, pengasuh, saudara dan lain sebagainya. Menurut Harun Rasyid dengan memperkenalkan nama diri dan benda di sekitar, dapat meningkatkan pemahaman tentang berbagai macam huruf, kata, dan bunyi pada anak secara cepat. guna meningkatkan kekayaan bahasa yang dimiliki anak, melatih mengenalkan berbagai macam huruf menjadi sesuatu yang sangat penting.<sup>66</sup>

Perkembangan anak salah satunya yang sangat cepat adalah perkembangan di dalam aspek bahasa. Di dalam semua aspek perkembangan bahasa sangat di butuhkan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Contohnya yaitu, untuk menjelaskan pendapat tentang

---

<sup>65</sup> Reza Hasbullah Rumberoa, "Urgensi Memahami Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Lingue*, 2.2 (2020), 72–79.

<sup>66</sup> S W Arifah dan R Ridwan, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Pohon Bahasa (KARPOSA) Pada Anak Usia Dini," ... *Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021, 89–95.

perkembangan bahasa anak yang terkait dengan kemampuan kognitifnya, perasaannya, percayanya, dan lainnya. Oleh sebab itu, bahasa merupakan faktor yang paling utama dalam perkembangan anak usia dini.<sup>67</sup>

Merujuk pada kurikulum TK maka anak Kelompok Bermain adalah anak yang memiliki rentang usia 5-6 tahun. Adapun karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Rosmala Dewi adalah sebagai berikut:

- 1) Menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka dan urutan angka
- 2) Mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus
- 3) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.
- 4) Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
- 5) Berbicara tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
- 6) Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru.
- 7) Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal.
- 8) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau ciri-ciri tertentu.
- 9) Menceritakan gambar yang telah disediakan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, anak usia 5-6 tahun (KB) sudah dapat mengungkapkan bahasa baik melalui bercerita, berbicara lebih lancar,

---

<sup>67</sup> Martha Christianti, "Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi dalam Rangka Dies Natalis Ke-54 FT UNY*, 2015.

menyampaikan keterangan atau informasi, menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda serta menceritakan gambar yang telah disediakan.<sup>68</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.<sup>69</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>70</sup>

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengkaji peristiwa dari sebuah subjek penelitian yang berkaitan dengan tindakan, motivasi, persepsi, perilaku dan lainnya dengan cara mendeskripsikannya menggunakan tulisan atau kata-kata.<sup>71</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Deskripsi yang dibuat dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas disekolah yang sesuai dengan masalah dan terfokus pada penelitian. Dimana mengangkat data serta masalahnya yang ada tentang pembelajaran huruf dan angka pada anak usia dini di TK TA Pendem 02, dan di dalam penelitian

---

<sup>68</sup> Fabiana Meijon Fadul, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak," *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019.

<sup>69</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), p. 257.

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 18.

<sup>71</sup> Gusti Yanti and Suyatno Suyatno, "Penerapan Program Pembelajaran Show and Tell Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1.no 3 (2019), 191.

kualitatif deskriptif ini seluruhnya menceritakan hasil bagaimana perkembangan sang anak.

## 2. Sumber Data

Sumber yang di inginkan seorang peneliti agar mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan penelitian itu di namakan sumber data.<sup>72</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data tersebut dapat di penuhi. Sebagaimana halnya sumber data yang peneliti pergunakan dalam penyusunan karya ilmiah dapat di bagi menjadi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang kaitannya secara langsung berhadapan dengan masalah yang di teliti yang sifatnya di peroleh dari informan dan responden untuk menjadi bahan masalah dan dapat di analisis.<sup>73</sup> Di dalam penelitian ini sumber data yang data primer yang di gunakan adalah 22 anak dan guru kelas di TK TA Pendem 02.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber daya yang sifatnya tidak langsung memperoleh data yang dapat dikumpulkan, misalnya data lewat orang lain atau lewat dokumen yang ada.<sup>74</sup> Sumber data sekunder

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta (Rineka Cipta, 2006), p. 110.

<sup>73</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), p. 131.

<sup>74</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," in *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246–49. p. 137

yang di pergunakan oleh peneliti yaitu yang mencakup sejarah singkat suatu lembaga, profil lembaga, data guru dan murid, dan data keadaan sekolah serta sarana prasarana yang ada di sekolah yaitu di TK TA Pendem 02.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan teknik yang dilakukan secara langsung di lapangan. Adapun beberapa metode dalam pengambilan data yang dilakukan di lapangan antara lain observasi, interview dan dokumentasi.

#### a. Metode Observasi

Observasi ialah sebuah teknik mengumpulkan data dengan cara langsung mendatangi objek atau tempat peristiwa yang dikaji. Alasan untuk melakukan observasi ialah untuk bisa melihat secara langsung dan memperoleh gambaran yang jelas. Pada observasi ini peneliti mengobservasi guru dan anak.

Dalam proses pelaksanaanya observasi sebagai metode pengumluan datai terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Observasi berperan serta (Participant observation)
- 2) Observasi nonpartisipan

Adapun objek kajian dalam observasi dari penelitian ini ialah media buku bergambar untuk membantu pembelajaran mengenal huruf dan angka anak usia dini di TK TA Pendem 02.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Sugiyono mengatakan bahwa interview merupakan sebuah metode mengumpulkan data dengan bertanya ke subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Interview dapat dilakukan secara struktur, non struktur dan semi struktur. Sementara untuk penelitian peneliti menggunakan interview yang terstruktur.<sup>75</sup> Wawancara merupakan teknik tanya jawab antara interview dan interviewer yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari sumbernya.<sup>76</sup>

Wawancara di dalam penelitian ini ditujukan guru kelas dan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan pembelajaran anak dalam mengenal huruf dan angka dengan menggunakan media buku bergambar di TK TA Pendem 02 serta mengetahui perkembangan anak dalam berbahasa dengan menyebutkan huruf dan angka.

Penelitian ini di lakukan secara semi struktur, yaitu dengan cara merangkai pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sehingga lebih fleksibel, terbuka, tetapi terkontrol pada batasan tema dan alur pembicaraan yang telah peneliti buat. Pertanyaan

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>76</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 74.

yang diajukan pada sesi wawancara akan berkembang dan mendalam sesuai dengan kondisi saat wawancara berlangsung. Sebelum melaksanakan proses wawancara, peneliti menentukan atau memilih siapa yang harus di wawancarai secara urut misalnya, pertama wawancara dengan kepala sekolah seputar sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, manajemen sekolah, kebijakan-kebijakan yang diterapkan, serta mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf dan angka.

Kedua, wawancara bersama guru menanyakan kegiatan atau peroses pembelajaran yang ada di dalam kelas yang pembelajarannya menggunakan media buku bergambar untuk mengenal huruf dan angka, bagaimana alur dalam mengenalkan huruf dan angka kepada anak usia dini.

Dalam kegiatan wawancara peneliti di bantu dengan alat yaitu dengan handphone untuk merekam suara dari proses wawancara yang selanjutnya akan dicatat oleh peneliti untuk dijadikan data hasil penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menulis, mencatat, mengambil gambar, foto atau pun karya seseorang. Dokumentasi sebagai metode untuk mengumpulkan data berperan untuk melengkapi teknik mengumpulkan data seperti observasi dan interview. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini

berkaitan dengan tema penelitian peneliti yaitu meningkatkan kemampuan mengenalkan huruf dan angka pada anak usia dini melalui media buku bergambar di TK TA Pendem 02.

Teknik yang digunakan ini adalah untuk memperoleh data-data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan akan disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Peneliti disini mengambil data seperti dokumen-dokumen, foto-foto dan arsip. Dokumen yang peneliti himpun bersifat dokumen, yaitu: pertama, dokumen yang ada sangkut pautnya dengan model pembelajaran, melalui program parenting sebulan sekali, seperti perangkat pembelajaran, meliputi: silabus, kurikulum, RPPH, materi ajar, dan dokumen evaluasi peserta didik. Kedua, dokumen mengenai profil lembaga, data tentang tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, untuk pemeriksaan keabsahan data di kembangkan melalui data empat indicator yaitu: (1) Kredibilitas, (2) keteralihan, (3) Kebergantungan dan dependability, (4) kepastian uji kepastian dan conformability.



## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini berupa deskriptif kualitatif yakni menjelaskan data yang didapatkan dari alat yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah didapatkan dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk memperoleh data yang sesuai.

Adapun tahapan menganalisis data yang telah dikumpulkan antara lain:

### a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan merangkum, memilih data yang akan digunakan dan memfokuskan hal-hal yang terpenting dan dicari sebuah tema dan polanya, selanjutnya data yang sudah di reduksi akan terlihat jelas gambarannya serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang di perlukan oleh peneliti.

Mereduksi data adalah membuat rangkuman, menentukan data utama, dan mencari tema serta polanya sehingga data yang dirangkum dapat memperjelas penggunaan data dan memudahkan dalam menentukan arah penelitian selanjutnya serta tidak kesulitan di dalam memilih mana data yang harus digunakan atau pun tidak.

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif tahap setelah reduksi data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks naratif), bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Penyajian data dilakukan dengan membuat data menjadi sebuah grafik, table atau pun sejenisnya. Dengan menyajikan data semacam ini menjadikan data lebih terorganisir sehingga mempermudah dalam memahami dan menentukan arah penelitian.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif ada langkah yang lebih lanjut yaitu penarikan kesimpulan dan memverifikasi data dan menyimpulkan data yang di peroleh sesuai dengan data yang sudah tereduksi kemudian di rangkum dan disajikan ke dalam bentuk uraian yang kemudian peneliti melakukan proses pengambilan kesimpulan sesuai dengan data yang jelas dan valid supaya memperoleh kesimpulan yang berkualitas.<sup>77</sup>

Verifikasi data berguna untuk menentukan kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Namun kesimpulan yang diperoleh dari hasil verifikasi bersifat sementara, artinya dapat berubah kapan pun dengan alasan terdapat data yang kurang sesuai atau lebih pantas untuk dijadikan sebagai hasil.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik analisis data adalah usaha untuk memproses data yang akan di dapat oleh peneliti dari alat pengumpulan data yaitu: data dokumentasi, wawancara, dan observasi.

---

<sup>77</sup> Sugiyono. p. 246-249

Tahap pertama, yaitu mereduksi data yaitu dengan proses merangkum, memilih hal yang paling penting sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian tahap yang kedua, penyajian data adalah bentuk uraian yang di singkat, bagan, ataupun naratif. Tahapan yang terakhir yaitu memverifikasi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ketika penelitian berjalan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penelitian ini yaitu ada beberapa bab yang sudah tersusun secara sistematis lalu di setiap bab mempunyai pembahasan yang sangat berbeda-beda tetapi substansi pembahasannya saling berkaitan.

BAB I Pendahuluan, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka kerangka teori, dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang masalah penelitian ini mendeskripsikan latar belakang masalah yaitu berkaitan dengan pembelajaran mengenal huruf dan angka pada anak usia dini melalui media buku bergambar di TK TA Pendem 02. Penelitian ini menjelaskan rumusan masalah supaya menjadikan pembahasan dalam penelitian ini. Serta pada bab ini penelitian ini juga menjelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian. Penelitian melakukan kajian pustaka terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan aspek penelitian untuk mengetahui perbedaan dari penelitian ini, dengan tujuan untuk menghindari kesamaan tema dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode ilmiah yang relevan sebagai pedoman dalam memperoleh data, menganalisis dan

menyimpulkan data dari hasil temuan di lapangan, oleh karena itu pada bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan.

BAB II yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, Profil Sekolah, peneliti akan memaparkan gambaran mengenai lembaga TK TA Pendem 02, berdirinya, visi, misi dan tujuan lembaga, struktur kepengurusan, alamat, status lembaga, keadaan sarana prasarana, data pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, dan susunan kepengurusan yayasan TK TA Pendem 02.

BAB III Analisis Data dan Pembahasan, hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dideskripsikan setelah data-data di lapangan terkumpul. Penelitian ini dilakukan analisis data dengan berpedoman terhadap metode analisis data dan kerangka teori yang digunakan, kemudian dideskripsikan.

BAB IV Penutup, peneliti mendeskripsikan simpulan dan saran. Hasil dari penelitian ini kemudian disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan dan diberikan saran-saran yang relevan sebagai bahan refleksi ke depannya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran huruf dan angka dengan menggunakan media buku bergambar di TK TA Pendem 02, bahwa: *Pertama*, pembelajaran huruf dan angka pada anak usia dini sangat efektif dengan menggunakan media buku bergambar dan ada peningkatan yang lebih baik mengenai pengenalan huruf dan angka serta penguasaan konsep, tahap transisi, dan lambang. *Kedua*, pengaplikasian dalam pembelajaran huruf dan angka pada anak usia dini guru lebih cenderung menggunakan media buku bergambar karena media tersebut lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak usia dini, sehingga anak lebih mudah mengingat huruf dan angka.

*Ketiga*, Pada proses pembelajaran huruf dan angka dengan menggunakan media buku bergambar mendapatkan hasil 9 anak dengan kategori mulai berkembang, 11 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 2 anak dengan kategori berkembang sangat baik dengan indikator: (a) kemampuan anak menebak huruf yang dituliskan guru di papan tulis; (b) kemampuan anak untuk menjawab gambar hewan sesuai dengan awalan huruf; (c) kemampuan anak bermain berhitung sendok sesuai angka; (d) kemampuan berhitung dengan mengelompokkan warna gelas; (e) kemampuan anak menghitung jari-jari yang ditunjukkan oleh guru.

## **B. Saran**

Terkait dengan hasil penelitian dan kesimpulannya maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

### 1. Pihak Sekolah

Para guru memiliki peranan penting pada pengembangan kemampuan siswa, namun begitu guru juga harus terus mengembangkan kemampuannya agar bisa terus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman dan kondisi siswa.

### 2. Bagi Guru

Guru harus lebih bersemangat dalam pembelajaran di dalam kelas dalam mengoptimalkan pembelajaran mengenal huruf dan angka untuk anak usia dini dengan menggunakan media buku bergambar cari sebanyak-banyaknya pengalaman dalam mengaplikasikan mengenal huruf dan angka dengan benda sekitar yang dapat di manfaatkan dalam penambahan media-media ajar untuk guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus R, Abu Hasan, Muhammad Mushfi El Iq Bali, dan Durrotul Mashunah, “Advertensi Kapabilitas Mengenal Angka Anak Usia Dini melalui Media Cartoon Card Numbering (CARING),” *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4202–9 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2798>>
- Ahmad Rudyanto, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” in *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Metro: CV. Laduny Aliftama, 2018), hal. 4
- Ahmad Susanto, “No Title,” in *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Pertama (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 73–74
- , “Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya,” in *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 100
- Anita Yus, “No Title,” in *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 9
- Anjelina, Maria, Marsianus Meka, Natalia Rosalina Rawa, dan Pgpaud, “Jurnal Citra Pendidikan ( JCP ) PENGEMBANGAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR UNTUK MELATIH ANAK USIA DINI belajar dan proses pembelajaran yang mengandung transformasi pengetahuan , nilai-nilai , Pendidikan Anak Usia Dini yang mengalami perkembangan sangat pes,” 1.27751589 (2021), 323–33
- Ariesandi Setyono, “Mathemagic Cara Belajar Jenius Matematika,” in *Mathemagic*

- Cara Belajar Jenius Matematika* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hal. 8
- Arifah, S W, dan R Ridwan, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Pohon Bahasa (KARPOSA) Pada Anak Usia Dini,” ... *Pendidikan dan Pembelajaran*), 2021, 89–95
- Arifudin, Opan, Imanuddin Hasbi, Eka Setiawati, Anik Lestarinigrum, Agus Suyatno, Yenda Puspita, et al., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021
- Astrid Adisty, Rita Kurnia, Daviq Chairilisyah, “PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), 23–34 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>>
- Atabik, Ahmad, dan Ahmad Burhanuddin, “Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Thufula*, 2.1 (2016), 59–67
- Azhar Arsyad, “No Title,” in *Media Pe* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 4
- Badru Zaman, Dkk, “No Title,” in *Media dan Sumber Belajar TK Cet, 5* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 4
- Christianti, Martha, “Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi dalam Rangka Dies Natalis Ke-54 FT UNY*, 2015
- Dewi, Eka Yuni Puspita, “Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Balok Anak Usia Dini,” *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1.1 (2019), 32–45 <<https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.5>>



- Dewi, Yuli Ani Setyo, “Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan,” *Seling*, 3.1 (2017), 99–114
- Elok Siti Muflikha, “Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf melalui Media Tutup Botol Hias di PAUD Kenanga I Nagari Sungai Pulai,” *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2557), 88–100
- Erisa Kurniati, “Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017), 52–53
- Fabiana Meijon Fadul, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak,” *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019
- Gusti Yanti and Suyatno Suyatno, “Penerapan Program Pembelajaran Show and Tell Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur,’No Title,” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1.no 3 (2019), 191
- Hari Santoso, “Membangun Baca Anak Usia Dini melalui Penyediaan Buku Bergambar,” *Artikel Pustakawan Perpustakaan UM*, 2011, 7
- Hesti Hayuningtyas, *Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taman Indria Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 64
- , “Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK

- Taman Indria Semarang” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 64
- Islam, Pendidikan, dan Anak Usia, “Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan,” 2.2 (2020), 151–64
- Izzah, Lailatul, Dwi Nurhayati Adhani, dan Siti Fadjuryana Fitroh, “Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7.2 (2020), 62–68 <<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8856>>
- Jalil, Andriyati, “Pengembangan Media Permainan Lego Huruf Pada Anak Usia Dini,” 1, 2019, 10
- Juwita Dwi Rinjan, “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Milenial,” *jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol 7.No 2, 292
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI,” 2014, 17–36
- Lambang, Mengenal, Bilangan Dan, dan Huruf Anak, “corresponding author,” 1
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, Eko Widhi Hastuti, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai,” *Jurnal Audi*, 2.2 (2018), 91–97 <<https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1974>>
- Martani, Wisjnu, dan Fakultas Psikologi, “Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini,” *Juni*, 39.1 (2012), 112–20
- Martsiswati, Ernie, dan Yoyon Suryono, “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam

- Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.2 (2014), 187  
<<https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>>
- Muazar, Habibi, “No Title,” in *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar SI PAUD* (Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama, 2015), hal. 115
- Muazzomi, Nyimas, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Buku Bergambar di TK Al-Fiqri Muaro Jambi,” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 1.9 (2016), 37–41
- Muhammad Aulia, Adnan, M.Yamin, Rizki Kurniawati, “Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal basicedu*, 3.2 (2019), 524–32
- Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,” in *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 10
- Mulyana, Edi Hendri, Gilar Gandana, dan Muhammad Zamzam Nurul Muslim, “Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Paud Agapedia*, 1.2 (2017), 214–32 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9361>>
- Musfiqon, “Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan,” in *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 131
- Nana Syaodih Sukmadinata, “Penelitian Pendidikan,” in *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 18

- Ni Made Sri Astuti Nugraha, "Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013," *Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4 (2014), 2
- Nurjanah, Siti, Endah Nurrohmah, dan Ifat Fatimah Zahro, "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi Di Tk Budi Nurani Cimahi," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2.6 (2019), 393 <<https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p393-398>>
- Oktarina, Leza, "Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di PAUD Pelita Hati," 2022
- Paul Suparno, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget" (Yogyakarta: Kanisus, 2001), hal. hlm 50
- Pebriana, Putri Hana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>
- Porat Antonius, "No Title," in *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental dan Neurologis Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 52–53
- Pradana, Pascalian Hadi, dan Febrina Gerhni, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2.1 (2019), 25–31 <<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>>
- Priyanto, Aris, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014

- Rahayuningsih, Sheila Septiana, Tritjahjo Danny Soesilo, Mozes Kurniawan, Ririn Oktavia Hasan, 秋山一男, Hyewon Shim, et al., “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang,” *Japanese Journal of Allergology*, 44.1 (2016), 11–18
- Rahmadani, Fita, Dadan Suryana, dan Sri Hartati, “Pengaruh Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di Tk Islam Budi Mulia Padang,” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6.1 (2019), 56  
<<https://doi.org/10.24036/104545>>
- Restian, Arina, dan Suhesti Maslikah, “Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo Dan Teman-Teman Untuk Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.2 (2019), 141–52  
<<https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1384>>
- Rianti, Wida, “Jurnal PAUD Tambusai,” *Jurnal PAUD Tambusai*, 2 (2016), 36–42
- Riduwan, “Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.,” in *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 74
- Rika Sa'diyah, “Urgensi kecerdasan emosional bagi anak usia dini,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2013, 1–19
- Rokhadi, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Kepada Anak Usia Dini Melalui Bermain Papan Flanel,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5.1 (2019), 116–27
- Roziana, Aqmal, dan Uswatun Khasanah, “Media Marbel Flashcard untuk

- Mengenal Angka pada Anak Usia Dini,” *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5.1 (2022), 71–76 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.298>>
- Rumbaroa, Reza Hasbullah, “Urgensi Memahami Perkembangan Bahasa Anak,” *Jurnal Lingue*, 2.2 (2020), 72–79
- Rusti Alam Siregar, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Carbohydrate Polymers*, 6.1 (2019), 5–10
- Santoso, Drs. Hari, “MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI PENYEDIAAN BUKU BERGAMBAR Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang,” *Jurnal Pendidikan*, April, 2017, 7–9
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” in *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246–49
- Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” in *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta (Rineka Cipta, 2006), hal. 110
- Sujiono dan Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012)
- Sukardi, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” in *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 257
- Sulistiyawati, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka Di Kelompok Bermain Miftahul Jannah” (Ngaliyan Semarang), hal. 9

- Suyanto, Slamet, "No Title," in *Pembelajaran Untuk Anak TK*, ed. oleh Depdiknas (Jakarta, 2005), hal. 169
- Talango, Sitti Rahmawati, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92–105  
<<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>>
- Triana, Mega, Sumardi Sumardi, dan Taopik Rahman, "Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Paud Agapedia*, 4.1 (2020), 24–38  
<<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>>
- Utama, Ferdian, "Pengenalan Aksara Melalui Media," *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2017), 433–57
- , "Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2017), 433–57
- Yudhi Munandhi, "Media Pembelajaran," in *Media Pembelajaran* (Jakarta, Referensi, 2013), hal. 5
- Yulia, Resti, dan Delfi Eliza, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V.1 (2021), 53–60  
<<https://doi.org/10.29313/ga>>
- Yuniarti, "No Title," in *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbiacara Anak pada Anak TK Usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang*, (Bengkulu: PAUD FKIP Universitas Bengkulu, 2014), hal. 25
- , "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar untuk

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak pada Anak TK Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang,” in *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. oleh PAUD FKIP Universitas Bengkulu (Bengkulu, 2014), hal. 25

